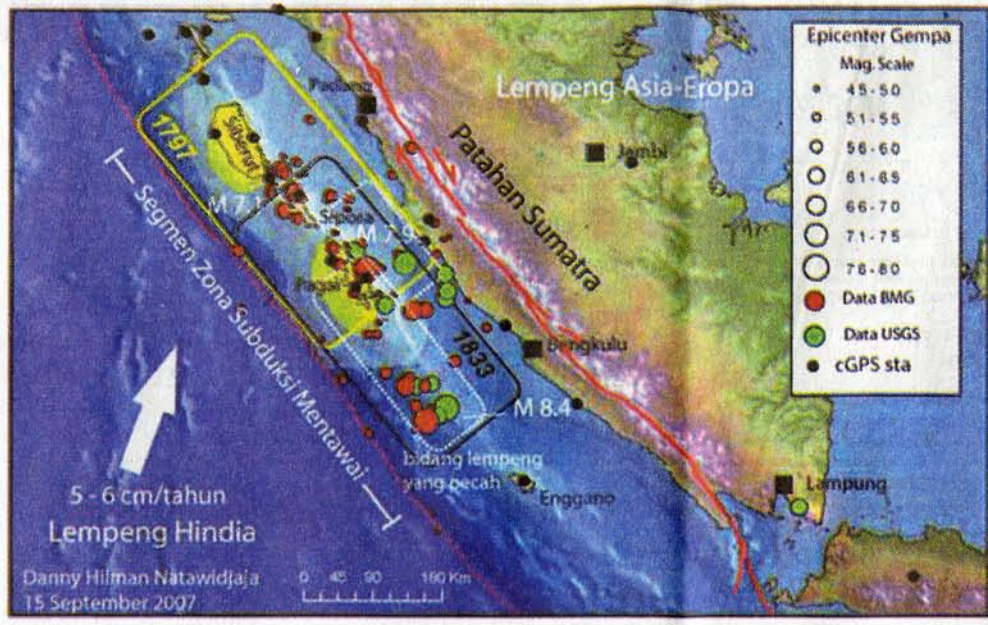


Peneliti LIPI Pantau Pergerakan Mentawai



RAWAN GEMPA: SBY pernah mengatakan jangan pernah menyesal tinggal di daerah rawan bencana. Warga Bengkulu juga diminta jangan menyesal tinggal di Bengkulu. Karena dari peta di samping terlihat daerah ini memang rawan gempa dan tsunami.

Gempa Tadi Malam 4,9 SR

BENGKULU - Lempengan Mentawai yang terus bergerak ke arah utara menjadi perhatian khusus ahli gempa dan tsunami dari LIPI, Dr. Danny Hilman Natawidjaja bersama Prof. Cerry Sieh dari California. Kedua ahli gempa ini sampai 5 hari ke depan berada di Bengkulu. Di samping memantau pergerakan lempeng Mentawai, mereka juga akan memantau Pulau Mega, Pulau Enggano dan sepanjang pantai Barat Sumatera dari helikopter.

"Kita akan melakukan evaluasi lapangan dan meneliti kemungkinan-kemungkinan ke depan. Walaupun kita sudah punya 27 stasiun GPS (Global Positioning System) dan juga data geologi dari terumbu karang. Malah seka-

rang bertambah 2 (dua) buah stasiun GPS lagi yang baru saja selesai dipasang di Pulau Sipora dan Siberut oleh tim Geoteknologi LIPI dan California Institute of Technology (CALTECH) persis ketika gempa-gempa ini terjadi. Tetapi kami dari peneliti tetap harus turun," terang Danny. Pada prinsipnya stasiun GPS ini merekam pergerakan bumi dengan sangat teliti. Apabila pergerakan stasiun GPS ini makin besar dan searah dengan pergerakan tumbukan lempeng Hindia terhadap Sumatera, maka hal ini menunjukkan makin besar juga tingkat kunci dari batas tumbukan lempeng di bawahnya. Artinya makin besar akumulasi energi regangan yang terjadi.

Berdasarkan data ini maka dapat dibuat model peta yang menunjukkan distribusi akumulasi energi gempa ini. Terumbu karang berjenis mikroatol juga menunjukkan data serupa.

↳ Baca **PENELITI** hal 11

Peneliti LIPI Pantau Pergerakan...

Sambungan dari halaman 1

Pertumbuhan mikroatol sensitif terhadap perubahan muka air laut sehingga merekam gerak turun-naiknya pulau-pulau sejak 30 - 70 tahun terakhir. Makin cepat gerak pulau itu turun maka artinya makin tinggi kunci dari batas tumbukan dua lempeng di bawahnya.

Daerah kuning di peta menunjukkan wilayah batas tumbukan dua lempeng yang terkunci lebih dari 50%. Yang kuning tua menunjukkan kunci lebih dari 70%, yakni di bawah Pulau Siberut dan Pagai.

Terlihat gempa-gempa merebak dari selatan ke arah utara mengitari daerah kuning ini. Mengapa terjadi demikian? Hal tersebut dapat diterang sebagai berikut: Makin rendah tingkat kunciannya, artinya batas lempeng tersebut makin mudah pecah, jadi wajar saja kalau terlepas lebih dahulu.

"Bisakah badan raksasa di wilayah kuning ini bertahan dari sodokan-sodokan gempa-gempa dipinggirannya? Sampai kapan? Sayangnya, pertanyaan penting ini sukar untuk dijawab secara lugas oleh IPTEK saat ini. Walaupun banyak sudah rahasia alam yang sudah dipahami, namun masih banyak lagi 'misteri alam'

yang belum terpecahkan," analisa Danny.

Danny sudah melakukan penelitian tentang pergerakan lempengan di Sumatera sejak tahun 1990-an. Artinya sebelum gempa 7,9 SR para peneliti sudah tahu akan potensinya, bahkan sudah beberapa kali disampaikan. Hanya saja, belum diberitahu kapan waktunya. Termasuk kemungkinan terjadinya gempa dan tsunami yang lebih besar di wilayah Mentawai dan Pesisir barat Sumatra ini (termasuk Bengkulu) sangat tinggi.

"Kami menyadari bahwa informasi ilmiah ini dapat membuat masyarakat yang sudah resah dan panik menjadi bertambah panik. Dilain pihak menyembunyikan informasi ini-pun tidak juga dapat dikatakan bijaksana karena menyangkut keselamatan orang banyak. Harapan kita, informasi ini dapat disikapi dengan arif dan diikuti dengan kewaspadaan," imbuah Danny.

Apakah ancaman dari rentetan gempa-gempa ini sudah berakhir? "Kita semua berharap demikian, tapi data dan praduga ilmiah menunjukkan sebaliknya. Gempa raksasa yang tidur sejak terakhir bangun di tahun 1797 dan 1833 ternyata belum sepenuhnya terusik. Dan tampaknya baru melepaskan akumulasi energi yang terkumpul di bagian

pinggirannya saja. Gempa yang bermula dari kakinya di ujung selatan, sekarang ini terlihat menyebar dan mengepung bagian badan dan kepala 'sang raksasa', yakni di bawah Pulau Siberut, Sipora dan Pagai."

Gempa Susulan 4,9 SR

Tadi malam, pukul 22:39:14 WIB warga kota kembali dikagetkan dengan gempa susulan dari tabrakan lempengan Indo Australia - Eurasia. Gempa berkekuatan 4,9 SR tersebut terjadi pada kedalaman 8 kilometer. Dari catatan BMG Bengkulu pusat gempa berada di laut sejauh 66 kilometer tenggara Bengkulu, dengan koordinat 4.39 LS - 102.28 BT. Kalau dilihat dari peta lokasinya di sekitar arah Seluma.

Menurut Koordinator BMG Bengkulu, Drs. Adjat Sudrajat gempa dirasakan warga Bengkulu antara I-II MMI (modified mercally intensity). Bagi warga yang sudah tidur biasanya tak begitu merasakan getaran ini. Namun masyarakat tetap diimbau untuk waspada.

Sore kemarin pukul 16:22:35 WIB gempa berkekuatan 5,5 SR terjadi pada kedalaman 35 kilometer. Pusat gempa berada di laut pada 169 kilometer Barat Daya Lais Bengkulu. Pukul 16:40:39 WIB kembali terjadi dengan kekuatan 5,1 SR. (yoh)